



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 6 Tahun 2024 Halaman 4550 - 4561

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Strategi Supervisi Efektif: Menerapkan Prinsip Marzano untuk Meningkatkan Kinerja Guru

Chrisma Prateila Kusumaningsih^{1✉}, Yari Dwikurnaningsih², Herry Sanoto³

Administrasi Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Indonesia^{1,2}

Sekolah Dasar Negeri Karangtengah 01, Indonesia³

E-mail: chrismaprateila@gmail.com¹, yari.dwikurnaningsih@uksw.edu², herry.sanoto@uksw.edu³

Abstrak

Supervisi akademik memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran di sekolah. Namun, efektivitas supervisi sering kali terhambat oleh kurangnya pendekatan yang sistematis dan sesuai dengan kebutuhan guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi strategi supervisi berbasis prinsip Marzano serta dampaknya terhadap peningkatan kinerja guru, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode evaluatif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen di sekolah. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah sebagai supervisor, guru sebagai sasaran supervisi, serta siswa sebagai pihak yang terkena dampak tidak langsung. Validitas data dijamin melalui penggunaan teknik triangulasi dan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan supervisi yang berfokus pada keempat domain tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Guru yang terlibat dalam supervisi yang sistematis dan berbasis prinsip Marzano menunjukkan peningkatan dalam pengelolaan kelas, kualitas perencanaan pembelajaran, refleksi terhadap pengajaran mereka, serta kerjasama dan dukungan profesional antar rekan sejawat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa supervisi yang efektif dengan mengintegrasikan empat domain model Marzano terbukti meningkatkan kualitas kinerja guru di sekolah dasar, yang akan berkontribusi pada hasil pembelajaran siswa yang lebih baik.

Kata Kunci: supervisi efektif, model Marzano, kinerja guru.

Abstract

Academic supervision has an important role in improving teacher performance and the quality of learning in schools. However, the effectiveness of supervision is often hampered by the lack of a systematic approach that is in accordance with teacher needs. This study aims to analyze the implementation of Marzano's principle-based supervision strategies and their impact on improving teacher performance, especially in the aspects of planning, implementing, and evaluating learning. This study uses an evaluative method with a qualitative approach. Data collection was carried out through in-depth interviews, direct observation, and document analysis at schools. The subjects of the study included the principal as supervisor, teachers as targets of supervision, and students as parties indirectly affected. Data validity was guaranteed through the use of triangulation techniques and thematic analysis. The results of the study showed that the implementation of supervision that focused on the four domains contributed significantly to improving teacher performance. Teachers involved in systematic and Marzano-principle-based supervision showed improvements in classroom management, the quality of lesson planning, reflection on their teaching, and collaboration and professional support between colleagues. This study concludes that effective supervision by integrating the four domains of the Marzano model has been shown to improve the quality of teacher performance in elementary schools, which will contribute to better student learning outcomes.

Keywords: effective supervision, Marzano model, teacher performance.

Copyright (c) 2024 Chrisma Prateila Kusumaningsih, Yari Dwikurnaningsih, Herry Sanoto

✉ Corresponding author :

Email : chrismaprateila@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.9014>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membimbing, membina, dan mengevaluasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran, termasuk seluruh aspek pendukungnya menurut Ramadina, (Ramadina et al., 2023). Kegiatan ini melibatkan stimulasi, koordinasi, dan bimbingan yang dilaksanakan secara efektif dan efisien, dengan tujuan membantu guru menjadi lebih profesional dan meningkatkan pencapaian tujuan sekolah dalam (Putri & Jamilus, 2022). Supervisi pendidikan berperan penting dalam membantu guru mencapai potensi maksimal mereka. Lebih dari sekadar alat evaluasi, supervisi seharusnya menjadi sarana pengembangan yang mendorong pertumbuhan profesional guru. Namun, tidak semua bentuk supervisi berhasil mencapai tujuan ini. Di sinilah pendekatan yang dikembangkan oleh Marzano menjadi sangat relevan. Marzano, (Robert J. Marzano, Toni Frontier, 2011) seorang pakar pendidikan, menawarkan kerangka kerja yang menitikberatkan pada peningkatan keahlian guru melalui praktik supervisi yang terstruktur dan berbasis bukti.

Pendekatan Marzano menekankan pentingnya supervisi yang kolaboratif, konstruktif, dan berkesinambungan, yang tidak hanya meningkatkan kompetensi guru tetapi juga meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini, supervisi berfungsi lebih dari sekadar memberikan umpan balik, ia juga berperan dalam membangun lingkungan pembelajaran yang mendukung, di mana guru dapat terus belajar dan berkembang. Melalui pendekatan supervisi yang efektif, pemimpin pendidikan mampu mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan oleh guru, memberikan dukungan yang sesuai, serta mendorong praktik pembelajaran berbasis riset. Oleh karena itu, pemahaman terhadap karakteristik supervisi yang dikembangkan oleh Marzano menjadi sangat penting bagi kepala sekolah, pengawas, dan pemimpin pendidikan lainnya yang ingin meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah meneliti topik mengenai strategi supervisi oleh kepala sekolah. Peneliti Undang Ruslan, (W et al., 2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa untuk menjalankan supervisi yang efektif, kepala sekolah perlu menerapkan berbagai strategi. Di antaranya adalah melakukan perencanaan, melaksanakan supervisi secara menyeluruh, memberikan umpan balik, mengembangkan program pelatihan, serta menerapkan pendekatan kolaboratif. Mereka menekankan signifikansi perencanaan yang terstruktur dalam proses supervisi. Perencanaan yang matang akan mendukung kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi secara terstruktur dan fokus.

Dalam penelitian lain dikemukakan oleh Leniwati, (Leniwati & Arafat, 2017) mengemukakan bahwa dengan supervisi klinis dapat ditemukan kelebihan dan kelemahan guru sehingga kepala sekolah dapat memberikan solusi terkait dengan permasalahan yang di hadapi oleh guru. Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Asmendri dalam Abul Sigit (Sigit, 2021), yang menyebutkan bahwa pelaksanaan supervisi melibatkan berbagai kegiatan, seperti pengumpulan data, penilaian, identifikasi kelemahan, perbaikan kelemahan, serta pemberian bimbingan dan pengembangan.

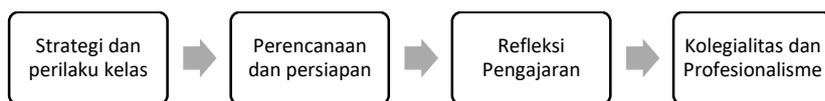
Penelitian oleh (Srirahmawati & Hendriani, 2024) mengenai evaluasi pembelajaran dengan Model Charlotte Danielson menunjukkan bahwa empat domain kinerja guru dalam pembelajaran tematik terpadu secara umum telah berada pada kategori baik. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa meskipun beberapa guru kelas III telah memenuhi standar kinerja, masih ada beberapa aspek dalam keempat domain yang belum mencapai tingkat optimal. Oleh karena itu, diharapkan para guru kelas terus berupaya meningkatkan kinerja mereka dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran tematik terpadu untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas bagi siswa.

Penelitian ini penting dilakukan, karena menggunakan model supervisi menyeluruh. Model supervisi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Marzano, yang mencakup 4 domain utama, yaitu: domain 1 mencakup strategi dan perilaku kelas, domain 2 berfokus pada perencanaan dan persiapan, domain 3 terkait dengan refleksi pengajaran, dan domain 4 mencakup kolegialitas dan

profesionalisme (Robert J. Marzano, Toni Frontier, 2011). Strategi supervisi menyeluruh ini diharapkan dapat menggali potensi dan menemukan kelemahan sehingga di dapatkan solusi untuk meningkatkan kinerja guru. Dengan meningkatnya kinerja guru, diharapkan implikasinya akan berdampak pada meningkatnya prestasi siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode evaluatif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi di sekolah. Validitas data dijamin melalui teknik triangulasi dan analisis tematik. Subjek penelitian mencakup kepala sekolah sebagai supervisor, guru yang menjadi sasaran supervisi, serta siswa sebagai penerima dampak tidak langsung. Tempat penelitian ini adalah di SDN Karangtengah 01 Kec. Tuntang Kab. Semarang Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober - November 2024. Penelitian ini bertujuan untuk tidak hanya mengevaluasi efektivitas strategi supervisi, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan supervisi pendidikan di sekolah. Beragam metode dan teknik digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang relevan dan valid sebagai dasar bagi analisis evaluasi. Tahapan penelitian ini adalah melakukan persiapan, pelaksanaan, analisis data, refleksi dan penyimpulan, dan tahap tindak lanjut. Langkah supervisi pendidikan yang akan dilakukan dengan menggunakan model Marzano.



Gambar 1. Langkah-Langkah Supervisi Pendidikan Marzano

Rubrik supervisi yang menggunakan model Marzano berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kinerja guru dalam mengelola kelas, merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran, melakukan refleksi terhadap pembelajaran, serta aspek kolegialitas dan profesionalisme guru. Data dari angket observasi yang menggunakan skala 4 dianalisis dengan menjumlahkan total skor untuk setiap item pada instrumen evaluasi, menggunakan rumus berikut:

Domain 1 : 68% , 41 elemen

Domain 2 : 14%, 8 elemen

Domain 3 : 8%, 5 elemen

Domain 4 : 10%, 6 elemen

Sistem pembobotan ini membedakan Model Evaluasi Marzano dari model evaluasi tradisional, karena Domain 1 diberi bobot paling besar, mengingat strategi dalam domain ini memiliki kaitan langsung dengan proses pembelajaran siswa. Selain itu, fokus utama diberikan pada domain yang, berdasarkan penelitian, memiliki dampak kausal paling langsung terhadap pencapaian siswa.

Rata-rata tertimbang dari keempat skor kecakapan domain akan menghasilkan satu nilai yang kemudian dapat dikonversi ke dalam skala akhir berikut:

a. Sangat efektif : 3,5 – 4,0

b. Efektif : 2,5 – 3,4

c. Berkembang : 1,5 – 2,4

d. Tidak efektif : 1,0 – 1,4

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan wawasan tentang supervisi yang efektif menggunakan model Marzano dalam meningkatkan kinerja guru. Oleh karena itu, penelitian evaluatif berperan penting

sebagai alat untuk pengambilan keputusan dan perencanaan strategis guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, pembahasan difokuskan pada analisis penerapan strategi supervisi yang efektif menggunakan pendekatan model Marzano untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar. Model Marzano, yang menekankan supervisi pendidikan secara holistik, menawarkan kerangka kerja yang solid bagi para pemimpin pendidikan dalam mendukung pengembangan profesional guru secara menyeluruh. Fokus utama dari supervisi ini adalah pada empat domain utama, yaitu strategi dan perilaku kelas, perencanaan dan persiapan, refleksi pengajaran, serta kolegialitas dan profesionalisme. Supervisi ini bertujuan untuk memperkuat kompetensi guru dalam berbagai aspek penting dalam pengajaran. Pembahasan akan menjelaskan bagaimana penerapan masing-masing domain tersebut berdampak signifikan pada pengelolaan kelas, perencanaan pembelajaran, refleksi profesional, dan kerja sama antar guru, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan bagi siswa.

Hasil penelitian menggunakan rubrik model Marzano, sebagai berikut:

1. Domain 1: Strategi dan perilaku kelas

Hasil penelitian pada domain 1 strategi dan perilaku kelas menerangkan bahwa para guru di SDN Karangtengah 01 dalam menerapkan strategi dan perilaku kelas sudah berada dalam kategori efektif. Domain 1 terdiri dari 41 elemen dan dikelompokkan berdasarkan 9 pertanyaan.

Tabel 1. Hasil Supervisi Domain 1 Strategi dan Perilaku Kelas

No.	Keterangan	Hasil
1	menetapkan dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, melacak kemajuan siswa, dan merayakan keberhasilan	3,8
2	menetapkan dan memelihara peraturan dan prosedur kelas	3,7
3	membantu siswa berinteraksi secara efektif dengan pengetahuan baru	3,5
4	membantu siswa berlatih dan memperdalam pemahaman mereka tentang pengetahuan baru	3,5
5	membantu siswa menghasilkan dan menguji hipotesis tentang pengetahuan baru?	3,7
6	melibatkan siswa	3,5
7	mengenali dan mengakui kepatuhan atau kurangnya kepatuhan terhadap peraturan dan prosedur kelas	3,4
8	membangun dan memelihara hubungan yang efektif dengan siswa	3,6
9	mengomunikasikan harapan yang tinggi kepada semua siswa	3,7
	Rata - rata	3,6
	Kategori	Efektif

Hasil supervisi yang tercantum dalam Tabel 1 menyajikan informasi penting mengenai kekuatan, kelemahan, serta dampak dari strategi dan perilaku kelas yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran. Pertama, kekuatan yang dimiliki guru adalah menetapkan dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, melacak kemajuan siswa, dan merayakan keberhasilan (3,8). Guru menunjukkan bahwa dalam mengawasi kegiatan pembelajaran sangatlah efektif. Kemampuan guru dalam memulai pembelajaran ini sangatlah penting karena akan memotivasi peserta didik untuk memiliki kesan pertama yang menyenangkan untuk memulai

pembelajaran. Budaya belajar yang menyenangkan memainkan peran yang krusial dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Ketika siswa merasa tertarik dan menikmati proses belajar, mereka biasanya lebih aktif berpartisipasi dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, kreativitas dan inovasi dalam pengajaran sangat penting untuk diterapkan. Guru perlu menciptakan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, seperti menggunakan permainan edukatif, aktivitas interaktif, teknologi pendidikan, serta pendekatan berbasis proyek, untuk menjadikan pembelajaran lebih dinamis dan menarik.

Kedua, kelemahan yang nampak adalah mengenali dan mengakui kepatuhan atau kurangnya kepatuhan terhadap peraturan dan prosedur kelas (3,4). Mengenali dan mengakui kepatuhan atau kurangnya kepatuhan terhadap peraturan dan prosedur kelas sangat penting karena berdampak langsung pada suasana belajar, pengelolaan kelas, dan pencapaian tujuan pembelajaran. Kepatuhan terhadap peraturan dan prosedur memungkinkan pembelajaran berlangsung tanpa gangguan, sehingga waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan pembelajaran. Aspek ini menunjukkan bahwa guru masih harus meningkatkan kompetensi dalam menegakkan kepatuhan dan prosedur kelas.

Ketiga, dampak dari strategi dan perilaku kelas. Berdasarkan hasil supervisi didapatkan nilai rerata (3,6). Data ini memperlihatkan bahwa strategi dan perilaku kelas yang diterapkan oleh guru efektif. Pada domain 1 ini, strategi dan perilaku kelas yang efektif berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kemajuan akademik serta perilaku positif siswa. Pengelolaan kelas yang baik bukan sekadar menjaga keteraturan, tetapi juga melibatkan penyusunan strategi yang meningkatkan partisipasi siswa dan mendukung keberhasilan pembelajaran. Bagi guru, dampak ini bukan hanya membantu keberhasilan siswa, tetapi juga meningkatkan rasa pencapaian dan kepuasan dalam profesi mengajar.

2. Domain 2: Perencanaan dan persiapan

Hasil penelitian pada domain 2 perencanaan dan persiapan memperlihatkan bahwa para guru di SDN Karangtengah 01 dalam melakukan perencanaan dan persiapan sudah berada dalam kategori efektif. Domain 2 terdiri dari 8 elemen.

Tabel 2. Hasil Supervisi Pada Domain 2 Perencanaan dan Persiapan

No.	Keterangan	Hasil
1	Merencanakan dan mempersiapkan perancah informasi yang efektif dalam pembelajaran	3,5
2	Merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran dalam unit yang mengarah pada pemahaman mendalam dan transfer konten	3,8
3	Merencanakan dan mempersiapkan perhatian yang tepat terhadap standar isi yang telah ditetapkan	3,5
4	Merencanakan dan mempersiapkan penggunaan bahan-bahan yang tersedia untuk unit dan pelajaran mendatang	3,5
5	Merencanakan dan mempersiapkan penggunaan teknologi yang tersedia seperti papan tulis interaktif, sistem respon, dan komputer	3,7
6	Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan pembelajar bahasa Inggris	3,5
7	Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan peserta didik pendidikan khusus	3,3
8	Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan siswa yang berasal dari lingkungan rumah yang kurang mendukung sekolah	3,5
	Rata - rata	3,5
	Kategori	Efektif

Berdasarkan tabel 2, hasil supervisi terhadap perencanaan dan persiapan guru memberikan wawasan yang mendalam mengenai kekuatan, kelemahan, serta dampak dari kegiatan pembelajaran. Pertama, kekuatan pada aspek merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran dalam unit yang mengarah pada pemahaman mendalam dan transfer konten (3,8). Guru telah terampil dalam merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman mendalam dan transfer konten dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang bermakna dan berdampak jangka panjang bagi siswa, meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan di berbagai situasi, baik di dunia kerja maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya bagi peserta didik untuk mengembangkan pemahaman yang lebih luas dan kemampuan agar bisa menerapkan pengetahuan dalam konteks yang beragam, sehingga pembelajaran benar-benar berdampak pada performa dan pengembangan profesional.

Kedua, kelemahannya ada dalam aspek merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan peserta didik pendidikan khusus (3,3). Guru masih kurang dalam merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan peserta didik pendidikan khusus adalah karena adanya berbagai tantangan struktural dan personal. Tantangan-tantangan ini menunjukkan pentingnya peningkatan dukungan, pelatihan, dan kolaborasi bagi guru agar mereka lebih siap dan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik pendidikan khusus dalam proses perencanaan dan persiapan pembelajaran.

Ketiga, dampak dari perencanaan dan persiapan. Berdasarkan hasil supervisi diperoleh nilai rata – rata (3,5) dengan kategori efektif. Perencanaan dan persiapan yang efektif memberikan dampak positif bagi kedua belah pihak, guru dan peserta didik. Bagi guru, hal ini meningkatkan kepercayaan diri, kepuasan kerja, dan pengelolaan waktu, sementara bagi peserta didik, dampaknya adalah peningkatan pemahaman, keterlibatan, motivasi, dan pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Secara keseluruhan, perencanaan yang baik menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efisien dan efektif.

3. Domain 3: Refleksi pengajaran

Hasil penelitian pada domain 3 refleksi pengajaran, memperlihatkan bahwa para guru di SDN Karangtengah 01 dalam melaksanakan refleksi pengajaran sudah berada dalam kategori efektif. Domain 3 terdiri dari 5 elemen.

Tabel 3. Hasil Supervisi Domain 3 Refleksi Pengajaran

No.	Keterangan	Hasil
1	Mengidentifikasi bidang kekuatan dan kelemahan pedagogi tertentu dalam Domain 1	3,5
2	Mengevaluasi efektivitas pembelajaran individu dan unit	3,7
3	Mengevaluasi efektivitas strategi dan perilaku pedagogi tertentu di berbagai kategori siswa (yaitu, kelompok sosio-ekonomi yang berbeda, kelompok etnis yang berbeda)	3,2
4	Menyusun rencana tumbuh dan berkembang secara tertulis	3,5
5	Memantau kemajuan sehubungan dengan rencana pertumbuhan dan pengembangan profesional	3,5
	Rata - rata	3,5
	Kategori	Efektif

Berdasarkan tabel 3, hasil supervisi terhadap refleksi pengajaran guru memberikan wawasan yang mendalam mengenai kekuatan, kelemahan, serta dampak dari kegiatan pembelajaran. Pertama, kekuatan ada pada aspek mengevaluasi efektivitas pembelajaran individu dan unit (3,7). Jika evaluasi pembelajaran individu dan unit menunjukkan hasil yang efektif, ini berarti guru telah berhasil dalam merencanakan,

mengelola, dan menyesuaikan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta menciptakan pengalaman belajar yang positif dan produktif bagi siswa.

Kedua, kelemahannya ada pada aspek mengevaluasi efektivitas strategi dan perilaku pedagogi tertentu di berbagai kategori siswa (yaitu, kelompok sosio-ekonomi yang berbeda, kelompok etnis yang berbeda) (3,2). Hasil yang kurang dalam mengevaluasi efektivitas strategi pengajaran untuk kelompok yang berbeda ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperbaiki cara guru merancang, melaksanakan, dan menilai strategi pembelajaran dengan mempertimbangkan perbedaan individu, serta pentingnya pengembangan keterampilan dalam mengelola keragaman di kelas. Hal ini juga menunjukkan bahwa guru perlu lebih memperhatikan bagaimana perbedaan latar belakang siswa dapat memengaruhi pembelajaran mereka dan bagaimana pendekatan pengajaran dapat disesuaikan untuk mencapai hasil yang lebih baik bagi semua siswa.

Ketiga, dampak dari refleksi pembelajaran. Berdasarkan hasil supervisi diperoleh nilai rata – rata (3,5) dengan kategori efektif. Refleksi pembelajaran yang efektif memberi dampak yang baik bagi guru dan peserta didik. Bagi guru, dampaknya adalah peningkatan kualitas pengajaran, pengembangan profesional, dan kepuasan kerja. Bagi peserta didik, dampaknya adalah peningkatan pemahaman, motivasi, pencapaian akademik, dan perkembangan keterampilan sosial dan emosional. Dengan melakukan refleksi secara berkelanjutan, guru dapat memastikan bahwa mereka memberikan pengalaman belajar yang terbaik bagi siswa, menciptakan lingkungan yang lebih baik dan mendukung pertumbuhan mereka secara menyeluruh.

4. Domain 4: Kolegialitas dan Profesionalisme

Hasil penelitian pada domain 4 kolegialitas dan profesionalisme memperlihatkan bahwa para guru di SDN Karangtengah 01 dalam kolegialitas dan profesionalisme sudah berada dalam kategori efektif. Domain 4 terdiri dari 6 elemen.

Tabel 4. Hasil Supervisi Domain 4 Kolegialitas dan Profesionalisme

No.	Keterangan	Hasil
1	Mendorong interaksi positif dengan rekan kerja	3,5
2	Mendorong interaksi positif antara siswa dan orang tua	3,8
3	Mencari bimbingan untuk bidang yang membutuhkan atau diminati	3,5
4	Mentoring guru lain dan berbagi ide dan strategi	3,2
5	Mematuhi peraturan dan prosedur distrik dan sekolah	3,3
6	Berpartisipasi dalam inisiatif distrik dan sekolah	3,5
	Rata - rata	3,5
	Kategori	Efektif

Berdasarkan tabel 4, hasil supervisi kolegialitas dan profesionalisme guru menyajikan wawasan yang menyeluruh mengenai kelemahan, kekuatan, serta dampaknya bagi pembelajaran. Pertama, kekuatan pada domain ini terdapat pada aspek mendorong interaksi positif antara siswa dan orang tua (3,8). Ketika guru berhasil mendorong interaksi positif antara siswa dan orang tua, ini menunjukkan bahwa guru telah membangun hubungan yang kuat dan mendukung antara sekolah dan keluarga. Interaksi ini meningkatkan komunikasi, keterlibatan orang tua, dan dukungan terhadap siswa, yang pada gilirannya memperkuat pengalaman pembelajaran dan hasil akademik siswa.

Kedua, kelemahan pada domain ini terdapat pada aspek mentoring guru lain dan berbagi ide dan strategi (3,2). Dalam aspek ini, guru belum cukup efektif dalam membimbing dan berkolaborasi dengan rekan sejawatnya. Hal ini menandakan adanya kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan mentoring, pengetahuan tentang strategi pengajaran, serta kemampuan untuk menciptakan lingkungan kolaboratif yang lebih mendukung pertukaran ide secara konstruktif. Mentoring guru lain dan berbagi ide serta strategi memberikan banyak manfaat bagi guru, termasuk pengembangan profesional yang lebih baik, peningkatan

keterampilan kolaborasi, kepemimpinan, refleksi diri, serta kualitas pengajaran. Aktivitas ini memperkuat komunitas pendidikan dan membantu menciptakan budaya pembelajaran yang berkelanjutan di antara para pendidik.

Ketiga, dampak kolegalitas dan profesionalisme. Berdasarkan hasil supervisi diperoleh nilai rata – rata (3,5) dengan kategori efektif. Ketika hubungan kolegal dan profesionalisme antara guru berfungsi dengan baik, hal ini memberikan pengaruh positif bagi guru dan siswa. Bagi guru, hal ini menciptakan lingkungan kerja yang saling mendukung, memperbaiki keterampilan profesional, serta meningkatkan kepuasan dan motivasi dalam mengajar. Menurut Saepul, (Saepul Hidayat et al., 2024) menyatakan bahwa kompetensi profesional guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Supervisi

No.	Domain	%	Hasil
1	Strategi dan perilaku kelas	68	2,4
2	Perencanaan dan persiapan	14	0,5
3	Refelksi Pengajaran	8	0,3
4	Kolegalitas dan Profesionalisme	10	0,3
	Jumlah	100	3,5

Berdasarkan tabel 5, nilai rata – rata dari domain 1 sampai 4 adalah (3,5) dengan kategori efektif. Hasil dari empat domain (yaitu, perencanaan dan persiapan, lingkungan kelas, pengajaran, dan penilaian dan refleksi) menunjukkan hasil yang efektif, maka berdampak positif bagi guru dan peserta didik. Guru yang efektif menunjukkan keterampilan pengajaran yang lebih unggul, kemampuan manajerial yang lebih baik, serta partisipasi yang lebih aktif dalam pengembangan profesional. Sementara itu, peserta didik akan merasakan pengalaman belajar yang lebih berkualitas, peningkatan hasil akademik, dan dukungan yang lebih intens dalam perkembangan sosial dan emosional mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi yang efektif dalam meningkatkan kinerja guru akan membantu memperbaiki keterampilan mengajar, mendukung pengembangan profesional yang berkelanjutan, dan meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Esensi utama dari penyelenggaraan pendidikan di sekolah adalah proses pembelajaran. Pembelajaran yang bermutu hanya dapat diwujudkan oleh guru yang memiliki kompetensi tinggi. Salah satu langkah penting untuk memberdayakan dan meningkatkan kualitas guru adalah melalui kegiatan supervisi dalam Hartanto, (Hartanto & Purwanto, 2019). Supervisi yang direncanakan dengan baik juga akan memperkuat kerja sama antar guru, meningkatkan kepuasan kerja, serta memastikan bahwa proses pembelajaran di kelas berlangsung secara lebih efektif dan efisien. Ericsson dan Charness dalam Marzano (Robert J.Marzano, Toni Frontier, 2011) menyatakan bahwa individu bisa meningkatkan kinerja mereka melalui Pendidikan dan pelatihan jika mereka memiliki dorongan dan motivasi. Dorongan dan motivasi ini bisa diperoleh dari supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah/ pengawas. Kegiatan supervisi yang dilakukan juga dalam rangka untuk meningkatkan mutu guru. Kualitas guru berkembang melalui upaya untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas pengajaran (Harahap & Hidayah, 2022).

Supervisi yang dilakukan juga merupakan sebuah refleksi bagi guru. Dengan melakukan refleksi ini, guru dapat mengevaluasi secara mendalam mengenai efektivitas ketercapaian tujuan pembelajaran dan mengenai kesesuaian metode yang digunakan terhadap kebutuhan siswa (Chabibah et al., 2022). Refleksi memberikan kesempatan bagi guru untuk menemukan hambatan-hambatan yang dapat terjadi dalam kegiatan pembelajaran (Neliwati et al., 2023). Dengan memahami hambatan-hambatan tersebut, guru dapat menemukan solusi yang kreatif dan inovatif untuk mengatasinya. Solusi tersebut bisa mencakup penyesuaian

dalam penyampaian materi, penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif, atau merancang skema baru yang lebih efektif.

Dalam penelitian ini, pada domain 1 ditemukan bahwa guru masih lemah dalam mengenali dan mengakui kepatuhan atau kurangnya kepatuhan terhadap peraturan dan prosedur kelas (3,4). Menurut Siahaan, (Siahaan & Tantu, 2022) dalam penelitiannya disampaikan bahwa penerapan aturan dan prosedur kelas untuk membentuk sikap disiplin siswa dilakukan selama tujuh kali pertemuan mengajar. Langkah awal yang diambil adalah mendiskusikan daftar aturan dan prosedur kelas bersama rekan sejawat. Mendiskusikan dengan rekan sejawat juga merupakan sebuah tindak lanjut dari supervisi. Dengan berdiskusi, guru dapat mengetahui karakter dan kebiasaan peserta didik di kelas sebelumnya sehingga dalam menentukan keyakinan kelas atau prosedur, guru dapat tepat dalam mengambil strategi. Strategi yang tepat dalam menentukan prosedur kelas dapat membantu guru untuk meningkatkan konsistensi kepatuhan peserta didik di kelas.

Pada domain 2 ditemukan bahwa guru masih lemah dalam aspek merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan peserta didik pendidikan khusus (3,3). Dalam penelitian Nurhakim, (Nurhakim & Furnamasari, 2023) menyatakan bahwa seorang guru sejatinya harus mampu memahami karakter setiap siswa dan siap menghadapi keragaman mereka. Jika seorang guru tidak dapat memahami atau tidak siap menghadapi perbedaan tersebut, maka ia tidak akan mampu memberikan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswanya. Melalui supervisi ini, tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah berdiskusi dengan kepala sekolah, orang tua, dan tenaga ahli untuk menemukan cara mengatasi peserta didik yang berkebutuhan khusus. Guru kemudian dapat merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Domain 3, guru lemah dalam mengevaluasi efektivitas strategi dan perilaku pedagogi tertentu di berbagai kategori siswa (yaitu, kelompok sosio-ekonomi yang berbeda, kelompok etnis yang berbeda) (3,2). Dalam hasil penelitiannya, Zumraturun (Zumraturun, 2019) memaparkan lima Langkah guru untuk meningkatkan kemampuan dalam hal mengevaluasi efektivitas strategi dan perilaku pedagogi tertentu di berbagai kategori siswa yaitu dengan a) Guru menanamkan pengetahuan kepada peserta didik melalui pengajaran ilmu-ilmu sosial seperti PPKN, IPS, dan Pendidikan Agama, b) Menyajikan contoh mengenai keberagaman etnis, suku, dan budaya, c) Menerapkan model dan gaya pembelajaran yang bervariasi, d) Mengadakan kegiatan yang mendorong seluruh warga untuk berinteraksi secara baik dan kondusif, serta e) Menanamkan sikap positif kepada peserta didik agar memiliki pandangan yang baik terhadap keberagaman etnis, suku, dan budaya. Dengan menerapkan hal tersebut, diharapkan dalam pembelajaran di kemudian hari, guru telah dapat melaksanakan pembelajaran lebih baik.

Domain terakhir yakni domain 4, guru masih lemah dalam mentoring guru lain dan berbagi ide dan strategi (3,2). Menurut penelitian Afni Ma'rufah (Afni Ma'rufah, 2019) menyatakan bahwa supervisi yang dilakukan oleh rekan sejawat dapat mempererat hubungan antar guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas serta mempermudah komunikasi di antara mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan terlibatnya rekan sejawat dalam supervisi, dapat meningkatkan interaksi positif antar guru. Saling mendukung dan berbagai praktik baik merupakan langkah tepat meningkatkan kolegialitas dan profesionalisme guru. Terbentuknya komunitas belajar juga dapat membantu guru dalam kegiatan mentoring, berbagi ide dan strategi.

Penerapan strategi supervisi yang mengacu pada prinsip Marzano secara efektif terbukti mampu meningkatkan kinerja guru dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru akan merencanakan, melaksanakan, merefleksikan pembelajaran, dan membina hubungan social dengan rekan sejawat dengan baik. Guru menjadi lebih adaptif dalam menggunakan metode pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Supervisi ini juga mendorong guru untuk lebih reflektif terhadap praktik pengajarannya, sekaligus mendukung pengembangan kompetensi profesional secara berkelanjutan. Melalui

strategi supervisi ini, guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang lebih interaktif dan mendorong pembelajaran aktif, yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Peneliti menemukan beberapa hal yang dapat mempengaruhi efektivitas supervisi yang menggunakan model Marzano ini yaitu:

1. Kompetensi supervisor

Penting bagi supervisor untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip supervisi dalam model Marzano. Supervisor perlu menguasai strategi, indikator, serta alat evaluasi yang sesuai untuk mendukung keberhasilan supervisi. Hasil Penelitian Artiana, (Artiana, 2022) menunjukkan bahwa supervisor perlu memiliki kompetensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru. Jika guru diharapkan dapat membimbing serta mengembangkan kemampuan berpikir dan kreativitas siswa, maka supervisor dituntut untuk mampu memotivasi guru agar terus bersemangat dalam meningkatkan keterampilan mengajar mereka.

2. Keterlibatan guru

Keterlibatan aktif guru dalam proses supervisi, seperti menerima umpan balik dan bersedia merefleksikan praktik pengajaran mereka, memiliki dampak besar terhadap keberhasilan supervisi. Kesimpulan penelitian Nisma, (Nisma & Nelliraharti, 2024) bahwa peran guru dalam supervisi akademik meliputi beberapa aspek, yaitu guru sebagai peserta aktif, kolaborator, pembelajar, dan agen perubahan. Selain itu, guru juga berperan sebagai objek supervisi, penerima masukan, pelaku, serta individu yang bertanggung jawab secara akuntabel.

3. Pemantauan tindak lanjut

Efektivitas supervisi meningkat jika ada pemantauan berkelanjutan dan tindak lanjut terhadap hasil supervisi, seperti rencana pengembangan yang konkret. Hal ini disampaikan dalam penelitian Diana, (Diana & Yusrianti, 2023) bahwa tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah akan menghasilkan kinerja guru yang optimal, serta mendorong perbaikan dan evaluasi kinerja di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Sehingga perlu adanya pemantauan intensif agar tercapai tujuan supervisi secara optimal.

4. Konteks sekolah

Faktor budaya organisasi, hubungan antarstaf, dan tingkat dukungan dari pimpinan sekolah memengaruhi efektivitas supervisi. Lingkungan yang kondusif dapat meningkatkan keberhasilan implementasi. Penelitian Latif, (Latif, 2021) menunjukkan bahwa supervisi akademik dan budaya organisasi sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, sebuah lembaga pendidikan sebaiknya memberikan perhatian khusus pada kedua aspek ini untuk memastikan terciptanya kinerja guru yang optimal.

Menurut peneliti, ada beberapa dampak yang dihasilkan dari penelitian ini. Penelitian ini memperluas wawasan teoretis mengenai pendekatan supervisi yang efektif dengan mengintegrasikan prinsip Marzano. Temuan penelitian ini menyediakan landasan konseptual baru untuk pengembangan supervisi pendidikan yang berfokus pada peningkatan kinerja guru. Penelitian ini juga memperkuat supervisi kolaboratif melalui interaksi aktif antara supervisor dan guru, dengan menyoroti pentingnya komunikasi, umpan balik, dan pengembangan profesional bersama. Sejalan dengan penelitian Mutahajar, (Mutahajar, 2019) yang menyatakan bahwa penerapan supervisi kolaboratif oleh kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru memiliki dampak positif dalam mengembangkan kemampuan guru. Lebih lanjut, penelitian ini memberikan panduan kepada pemimpin sekolah mengenai penerapan strategi supervisi berbasis Marzano untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian ini juga membuka peluang untuk studi lanjutan, termasuk perbandingan metode, adaptasi strategi Marzano di berbagai konteks, serta analisis dampak jangka panjang terhadap mutu pendidikan. Pada akhirnya, supervisi selain meningkatkan kinerja

guru, tetapi juga memperbaiki kualitas pembelajaran bagi siswa. Sehingga diharapkan sesuai dengan konsep Marzano apabila kinerja guru meningkat maka akan berdampak pada peningkatan prestasi siswa. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Fokus utama pada penerapan prinsip Marzano dalam supervisi pendidikan belum disertai penjelasan mendalam mengenai adaptasi strategi ini dalam berbagai konteks budaya, sosial, atau institusi yang berbeda, sehingga membatasi generalisasi hasil penelitian. Selain itu, meskipun mengintegrasikan prinsip supervisi kolaboratif, penelitian ini belum menggambarkan secara rinci tantangan implementasinya, seperti resistensi dari guru atau supervisor, keterbatasan sumber daya, atau waktu. Penelitian ini juga lebih menitikberatkan pada dampak langsung terhadap kinerja guru, tanpa eksplorasi empiris terhadap dampak jangka panjang pada kualitas pembelajaran siswa. Metode penelitian yang digunakan juga kurang terperinci, terutama terkait desain, ukuran sampel, dan teknik pengumpulan data, yang dapat memengaruhi validitas dan reliabilitas temuan serta memberikan tantangan dalam upaya replikasi di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang supervisi efektif menggunakan model Marzano, dapat disimpulkan bahwa guru memperoleh umpan balik yang konstruktif dan spesifik, yang membantu mereka mengenali aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam pengajaran mereka. Umpan balik yang tepat, disertai dengan dukungan yang berkelanjutan, memungkinkan guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar, mengelola kelas lebih baik, dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Supervisi yang efektif juga mendorong pengembangan profesional yang berkelanjutan, memperkuat budaya kolaboratif antar guru, serta meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja. Dengan supervisi yang konsisten dan berbasis refleksi diri, guru dapat berkembang secara profesional dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Secara keseluruhan, supervisi yang efektif berdasarkan model Marzano memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru, yang pada gilirannya berujung pada pengembangan keterampilan yang lebih baik, pengelolaan kelas yang lebih efektif, dan pembelajaran yang lebih efisien dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni Ma'rufah. (2019). Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 53(1), 8–17. <https://doi.org/10.62775/Edukasia.V3i2.72>
- Artiana, A. (2022). Keterampilan Supervisor Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Indonesian Research Journal On Education*, 2(3), 1344–1349. <https://doi.org/10.31004/Irje.V2i3.393>
- Chabibah, N., Sdn, U., Kecamatan, N., & Kabupaten, S. (2022). Supervisi Akademis Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Kontekstual Di Sdn Ngepung Kecamatan Sukapura. *Jurnal.Widyahumaniora.Org*, 1(2), 221–238. <https://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/33>
- Diana, D., & Yusrianti, S. (2023). Tindak Lanjut Supervisi Akademik Dalam Penyusunan Instrumen Penilaian Di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 4436–4441. <https://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/view/6851%0ahttps://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/download/6851/5703>
- Harahap, H. S., & Hidayah, N. (2022). Supervisi Akademik Dalam Membangun Mutu Pendidikan Madrasah Di Lingkungan Yayasan Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy. *Wahana Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 6–12. <https://doi.org/10.56211/Wahana.V1i1.80>

- 4561 *Strategi Supervisi Efektif: Menerapkan Prinsip Marzano untuk Meningkatkan Kinerja Guru – Chrisma Prateila Kusumaningsih, Yari Dwikurnaningsih, Herry Sanoto*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.9014>
- Hartanto, S., & Purwanto, S. (2019). Supervisi Dan Penilaian Kerja Guru. *Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan*, 4(1), 88–100. https://Repositori.Kemdikbud.Go.Id/15035/1/08.-Supervisi-Dan-Pk-Guru_26042019.Pdf
- Latif, A. (2021). *Pengaruh Supervisi Akademik Dan Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Fadhilah Pekanbaru*. <http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/Id/Eprint/57294>
- Leniwati, L., & Arafat, Y. (2017). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Jmksp (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 106–114. <https://Doi.Org/10.31851/Jmksp.V2i1.1158>
- Mutahajar, M. (2019). Penerapan Supervisi Kolaboratif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Sdn 6 Jurit Kecamatan Pringgasela. *Bintang*, 1, 282–303. <https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Bintang/Article/View/449>
- Neliwati, N., Humaira, A., Syahirah, F., & Nabila Damanik, S. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jambura Journal Of Community Empowerment*, 4(2), 371–383. <https://Doi.Org/10.37411/Jjce.V4i2.2788>
- Nisma, & Nelliraharti. (2024). Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Di Sekolah Dasar. *Journal Of Education Science (Jes)*, 10(1), 10124–10140. Doi: <https://Doi.Org/10.33143/Jes.V10i1.3780>
- Nurhakim, Y. F., & Furnamasari, Y. F. (2023). Sikap Guru Dalam Menghadapi Siswa Yang Berkebutuhan Khusus Di Kelas 2 Sdn Jelegong 01 Rancaekek. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(3), 155–176. <https://Ejournal.Politeknikpratama.Ac.Id/Index.Php/Lencana/Article/View/1814>
- Putri, P. Y., & Jamilus, J. (2022). Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Prinsip Supervisi Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Manapi)*, 1(1), 31. <https://Doi.Org/10.31958/Manapi.V1i1.5957>
- Ramadina, R., Siregar, N. S., Tantri, A., Daulay, N. A., Ubaydillah, M., & Maulana, M. R. (2023). Peran Supervisi Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Belajar Dan Mengajar. *Sublim: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–16. <https://Doi.Org/10.33487/Sublim.V1i1.5602>
- Robert J.Marzano, Toni Frontier, D. L. (2011). *Efektif Supervision Supporting The Art And Science Of Teaching*. Www.Ascd.Org
- Saepul Hidayat, A., Badriah, L., Maryati, R., & Studi Administrasi Pendidikan, P. (2024). Efektivitas Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sang Surya*, 10(1), 222–234. <https://Jurnal.Umbulukumba.Ac.Id/Index.Php/Jpss/Article/View/191>
- Siahaan, N. A., & Tantu, Y. R. P. (2022). Penerapan Peraturan Dan Prosedur Kelas Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(1), 127–133. <https://Doi.Org/10.31949/Educatio.V8i1.1682>
- Sigit, A. (2021). Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Study Manajemen Pendidikan Islam Juni 2021 Disetujui Pembimbing. *Iain Jember*, 43. [https://Repository.Uinsaizu.Ac.Id/15045/1/Zahra Okti Pangestu Naskah Skripsi %287%29.Pdf](https://Repository.Uinsaizu.Ac.Id/15045/1/Zahra%20Okti%20Pangestu%20Naskah%20Skripsi%20287%29.Pdf)
- Srirahmawati, I., & Hendriani, N. (2024). Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Charlotte Danielson Untuk Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan Pkm Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 128–137. <https://Doi.Org/10.54371/Ainj.V5i2.442>
- W, U. R., Apriyanti, N., Ulinnuha, K., & Hermawan, A. (2024). Strategi Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Pendidikan Yang Efektif Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2488–2495. <https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V8i3.8057>
- Zumratun. (2019). Interaksi Peserta Didik Dari Berbagai Etnis Dalam Pendidikan Multikultural Kelas Vi Di Sdn Balirejo Yogyakarta. *Fitrah*, 10(2), 1–17. <http://Ejournal.Kopertais4.Or.Id/Mataraman/Index.Php/Perspektif/Article/View/3919/2933>